

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesadaran penduduk Indonesia akan pentingnya membaca masih sangat kurang. Seperti kebutuhan makan dan minum yang harus dipenuhi setiap hari, seharusnya membaca juga dijadikan sebagai salah satu konsumsi wajib. Wolters, dkk. (Rahman, 2018) menyatakan bahwa keterampilan membaca, terlebih lagi membaca pemahaman, merupakan salah satu faktor keberhasilan akademik siswa. Faktanya, hasil studi PISA (2015) menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Indonesia hanya memiliki skor sebesar 397, jauh dari rata-rata peserta tes, yakni 493.

Selain itu, *Indonesian National Assesment Programme/INAP* (Kemendikbud, 2016) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan membaca penduduk Indonesia yang termasuk ke dalam kategori baik hanya sebanyak 6.06%. Sementara 47.11% termasuk ke dalam kategori cukup dan 46.83% termasuk ke dalam kategori kurang. Selain itu, hasil angket siswa Indonesia menunjukkan bahwa kebiasaan siswa dalam membaca sebesar 53.13% (0-1 jam), 28.79% (2-3 jam), 9.17 (> 3 jam), dan 8.91 (tidak mengisi angket).

Pada tahun 2012, UNESCO menyatakan bahwa persentase minat baca Indonesia sebanyak 0.001%, yang berarti dari 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca serius (Antaraneews, 2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Nasional RI, Titik Kismiati (Kompas, 2016) menyatakan bahwa 91.58% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton TV. Sekitar 17.58% penduduk lainnya gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Selain itu, berdasarkan hasil kajian Perpustakaan Nasional pada tahun 2015, Titik Kismiati mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 25.1% dengan kategori rendah.

Permasalahan ini merupakan permasalahan yang sangat serius dan memerlukan penanganan yang tepat dari berbagai pihak. Kerja sama antara pemerintah, orang tua, guru, dan pihak-pihak lainnya sangat diperlukan dalam

usaha menumbuhkan minat baca dan mengembangkan kemampuan membaca penduduk Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Minat baca dan kemampuan membaca merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Rendahnya minat baca menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya budaya baca yang kemudian akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan membaca, misalnya dengan menggunakan strategi pembelajaran (Ikhsan dan Maulana, 2017; Khasanah & Cahyani, 2016). Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran membaca tentunya perlu didukung oleh suatu hal yang menarik seperti media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi yang kemudian akan berimbas pada pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Media pembelajaran yang tidak hanya mampu menyampaikan pesan dengan baik, tetapi juga menarik dapat menumbuhkan minat baca yang kemudian sangat memungkinkan akan mempengaruhi intensitas membaca dan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Sebelum media pembelajaran digunakan, peneliti atau pendidik sebaiknya memperhatikan kesesuaian atau kebermanfaatan media dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan seyogyanya tidak membosankan serta dapat menimbulkan ketertarikan bagi siswa pada saat menggunakannya.

Peneliti sebelumnya menggunakan media elektronik (Rahmat, 2017; Kao, Tsai, & Liu, 2016), Mawlawna EBook (Matloob, 2015), dan media sosial (Putri & Lubis, 2018; Fauziah & Nuraeni, 2017) sebagai media pembelajaran yang telah terbukti dapat memberikan rangsangan positif terhadap aktivitas dan minat baca. Solusi yang telah diberikan sangatlah menarik. Belajar dan membaca menggunakan media elektronik akan terasa lebih menyenangkan, khususnya dalam menghadapi pelajar di era digital seperti sekarang ini.

Sayangnya, sulit kemungkinan solusi ini dapat diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Tidak semua sekolah dasar, khususnya sekolah-sekolah di pedalaman dapat menyediakan fasilitas tersebut untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, sebuah penelitian yang membandingkan buku elektronik dengan buku

tradisional menunjukkan bahwa meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap buku elektronik lebih baik, tetapi mereka tidak sepenuhnya siap untuk meninggalkan buku cetak sebagai buku bacaan utama (Jones & Brown, 2011). Pada akhirnya, harus ada solusi lain yang perlu dicari yang dapat digunakan oleh semua siswa dari berbagai situasi dan kondisi.

Buku cetak termasuk ke dalam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua siswa dari berbagai daerah dan dapat digunakan kapan saja. Pada umumnya, buku bacaan yang khusus digunakan untuk pelajaran membaca di sekolah hanya berisikan tulisan dan beberapa gambar. Tetapi, beberapa peneliti belakangan ini telah melakukan pengembangan buku yang sangat menarik, yakni buku pop-up (Sulastri, 2016; Budiargo dan Winanti, 2017). Beberapa peneliti juga telah membuktikan bahwa buku pop-up dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis (Yulianti, 2016) dan berbicara (Setyawan, Usada, dan Mahfud, 2014). Buku pop-up juga diyakini dapat menstimulasi minat siswa terhadap topik yang sedang dibicarakan sehingga membuat siswa termotivasi untuk membaca (Bluemel & Taylor dalam USAID, 2015).

Setelah membahas beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, faktanya bahwa penelitian *pop-up book* di tingkat sekolah dasar masih sangat sedikit. Beberapa dari penelitian terdahulu hanya meneliti tentang pengembangannya pada bidang atau mata pelajaran tertentu, terlebih lagi penelitian di sekolah dasar kelas atas.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *pop-up book* terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Pop-up book* dipilih sebagai media dalam penelitian ini karena dianggap telah memenuhi kriteria media pembelajaran membaca. Adapun jenis *pop-up book* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *lift the flap book*.

Alasannya adalah karena *lift the flap book* merupakan salah satu jenis *pop-up book* yang tidak hanya menarik tetapi juga mudah dibuat. Media ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tematik sebagai bahan ajar pendukung kurikulum 2013. Media ini juga dapat dijadikan salah satu alternatif

dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya.

Selain itu, peneliti juga ingin mengenalkan *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan guru, orang tua, juga pihak-pihak tertentu dalam kegiatan membaca. Media ini juga diharapkan dapat membuat proses pembelajaran membaca semakin menyenangkan. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik, isi atau konten dari buku ini merupakan cerita yang memadukan beberapa mata pelajaran yang dikemas dalam satu tema. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah mempelajarinya dalam satu cerita.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini yakni, bagaimana penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa sekolah dasar? Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran tematik menggunakan *pop-up book*?
2. Apakah *pop-up book* berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan *pop-up book* dengan siswa yang tidak menggunakan *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah ini dibatasi pada *pop-up book* jenis *lift the flap book*, siswa kelas IV sekolah dasar, dan indikator pembelajaran yang terdapat pada tema delapan subtema tiga pembelajaran dua, tiga, empat, dan lima.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran tematik pada tema delapan subtema tiga pembelajaran dua, tiga, empat, dan lima yang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan

membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran tematik menggunakan *pop-up book*.
2. Untuk mengetahui apakah *pop-up book* berpengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan *pop-up book* dengan siswa yang tidak menggunakan *pop-up book* dalam kegiatan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
 - a. Membantu siswa dalam menumbuhkan minat baca.
 - b. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.
 - c. Menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai masukan untuk menggunakan *pop-up book* dalam pembelajaran tematik, lebih khusus lagi dalam kegiatan pembelajaran membaca.
 - b. Membantu guru dalam meningkatkan minat baca siswa.
 - c. Membantu guru dalam mengatasi masalah membaca, khususnya permasalahan dalam membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar.
 - d. Membantu guru dalam merancang media pembelajaran membaca yang menyenangkan.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan minat baca dan membaca yang berhubungan erat dengan kegiatan literasi di sekolah.
- b. Membantu sekolah dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan guru dan siswa melalui buku pop-up.
- c. Membantu sekolah untuk meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah.

4. Bagi Peneliti:

- a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- b. Sebagai bekal bagi peneliti dalam pengajaran membaca di sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab I merupakan pemaparan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II berisi pemaparan tentang kajian pustaka penelitian yang mencakup; (1) media pembelajaran *pop-up book*, yakni pengertian media pembelajaran, *pop-up book*, dan *pop-up book* jenis *lift the flap book*; (2) minat baca yang meliputi pengertian minat, pengertian minat baca, faktor pemengaruh minat baca, indikator minat baca, dan pengukuran minat baca; (3) kemampuan membaca pemahaman yang mencakup pengertian membaca, membaca pemahaman, faktor pemengaruh kemampuan membaca pemahaman, strategi membaca, tingkat pemahaman, indikator membaca pemahaman, dan pengukuran dalam membaca; (4) pembelajaran tematik; dan (5) hubungan *pop-up book* dengan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik. Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV memaparkan tentang temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun hasil temuan dan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini mencakup hasil temuan dan pembahasan tentang keterlaksanaan pembelajaran tematik menggunakan *pop-up book*, hasil temuan dan pembahasan pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap

minat baca, dan hasil temuan dan pembahasan perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun daftar pustaka dan lampiran penelitian terlampir pada bagian akhir dalam tesis ini.